

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung yang terletak di daerah selatan Provinsi Jawa Timur secara astronomis terletak pada posisi $111^{\circ}43'$ - $112^{\circ}07'$ bujur timur dan $7^{\circ}51'$ - $8^{\circ}18'$ lintang selatan serta berbatasan dengan Kabupaten Kediri di sebelah utara, Kabupaten Blitar di sebelah timur, Samudra Indonesia di sebelah selatan dan Kabupaten Trenggalek sebelah barat. Kabupaten Tulungagung memiliki luas sebesar $1.055,7 \text{ km}^2$ yang terdiri dari daratan, daerah pegunungan serta daerah pantai. Kondisi ini menimbulkan beragam potensi sumber daya yang dimiliki seperti tanaman pangan, perkebunan dan perikanan.

Secara administratif Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 kecamatan, 271 desa/kelurahan, dengan jumlah desa terbanyak di Kecamatan Gondang sebanyak 20 desa dan jumlah desa terkecil di Kecamatan Tanggunggunung sebanyak 7 desa. Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian dibawah 500 m dari permukaan laut, daerah ini meliputi semua kecamatan tetapi tidak semua desa. Dataran rendah meliputi semua desa/kelurahan kecuali sebagian Kecamatan Pagerwojo (4 desa) dan sebagian Kecamatan Sendang (4 desa). Dataran sedang meliputi sebagian Kecamatan Pagerwojo (6 desa) dan sebagian Kecamatan Sendang (5 desa). Dataran tinggi meliputi sebagian Kecamatan Pagerwojo (1 desa) dan sebagian Kecamatan Sendang (2 desa). Daerah yang mempunyai wilayah terluas secara berurutan yaitu kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Sendang, Kecamatan

Pagerwojo. Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Tulungagung terdiri dari:

- a. 0 m - 499 m = 94,83 %
- b. 500 m - 700 m = 4,06 %
- c. 700 m keatas = 1,11%

Hari dan curah hujan antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Hari hujan di Kabupaten Tulungagung terbesar ada di bulan Maret dan terkecil ada di bulan Oktober. Sedangkan curah hujan terbesar ada di bulan April sedangkan yang terendah ada di bulan Oktober. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Tulungagung selama tahun 2015 adalah 120 mm, ini berarti lebih rendah di banding tahun 2014 yang sebesar 126 mm.

2. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Tulungagung menurut hasil sensus penduduk akhir tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.51 persen dibanding akhir tahun 2014, yaitu dari 1.015.974 jiwa menjadi 1.021.190 jiwa di tahun 2015, yang terbagi atas laki-laki 497.689 jiwa dan perempuan 523.492 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 967 jiwa/km². Memang belum terjadi pemerataan penduduk di Kabupaten Tulungagung. Hal ini bisa dilihat adanya kesenjangan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan. Di satu sisi ada yang tingkat kepadatannya di atas 4.000 jiwa/km² namun di sisi lain ada yang kurang dari 500 jiwa/km². Secara keseluruhan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat tercermin dari angka perbandingan antara jenis kelamin.

3. Ketenagakerjaan

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja produktif. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh yang ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisiensi dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha.

Tenaga Kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja merupakan nilai tambah Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan nilai tambah tersebut. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja. Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan Ekonomi di Tulungagung. Dalam penelitian, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung yang meliputi laporan tahunan. Sebagai data sekunder, maka data yang digunakan dalam penelitian ini tidak luput dari beberapa kekurangan yang disebabkan oleh:

1. Data yang tersedia tidak mampu mencukupi kebutuhan studi ini.
2. Inkonsistensi runtut waktu yang sering terjadi
3. Tidak samanya angka mengenai masalah tertentu yang dikeluarkan dari berbagai sumber resmi.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka perlu diadakan penyesuaian terhadap data-datanya tersebut, yaitu data yang disusun menurut tahunan, harus diubah dulu menjadi data bulanan. Penurunan data bulanan dari data tahunan dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:¹

$$Y_{it} = 1/12 (Y_t + i - 6,5/12 (Y_t - Y_{t-1}))$$

Dimana Y_{it} merupakan data pada bulan ke- i dari tahun t , Y_t adalah data pada tahun ke- t dan Y_{t-1} merupakan data pada tahun sebelumnya. Selanjutnya dari persamaan di atas dapat diperoleh cara menurunkan data bulanan sebagai berikut:

$$Y_{1t} = 1/12 (Y_t - 5,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{2t} = 1/12 (Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{3t} = 1/12 (Y_t - 3,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

¹Muhammad Abdul Aziz, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007*, Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).

$$Y_{4t} = 1/12 (Y_t - 2,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{5t} = 1/12 (Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{6t} = 1/12 (Y_t - 0,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{7t} = 1/12 (Y_t + 0,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{8t} = 1/12 (Y_t + 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{9t} = 1/12 (Y_t + 2,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{10t} = 1/12 (Y_t + 3,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{11t} = 1/12 (Y_t + 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

$$Y_{12t} = 1/12 (Y_t + 5,5/12 (Y_t - Y_{t-1})),$$

Dimana $Y_{1t}, Y_{2t}, Y_{3t}, \dots, Y_{12t}$ merupakan data pada bulan ke 1,2,3,... dan ke 12 dari tahun t . Berikut akan diuraikan satu persatu data yang digunakan.

1. Pertumbuhan UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan

usahanya. Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tulungagung dari tahun 1999-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2005-2016

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Pertumbuhan UMKM (%)
2005	30.210	1.048
2006	30.850	0.64
2007	32.090	1.24
2008	32.592	0.502
2009	33.483	0.891
2010	35.194	1.711
2011	36.950	1.756
2012	38.244	1.294
2013	40.948	2.704
2014	44.633	3.685
2015	48.650	4.017
2016	51.569	2.919

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung, 2017.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan UMKM di Tulungagung dari tahun 2005-2016 mengalami fluktuasi, jumlah pertumbuhan UMKM terbesar pada tahun 2015 sebesar 48.650 atau 4,017% dan jumlah pertumbuhan UMKM terkecil pada tahun 2008 sebesar 32.592 atau 0,502%. Dari tahun 2005 – 2016 jumlah UMKM terus mengalami peningkatan. Selanjutnya perkembangan pertumbuhan UMKM per bulan di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pertumbuhan UMKM per bulan di Kabupaten Tulungagung**Tahun 2013-2016**

Tahun	Bulan	Pertumbuhan UMKM (%)	Z-Score
2013	Januari	0.171479167	-1.57646
	Februari	0.181270833	-1.43100
	Maret	0.1910625	-1.28555
	April	0.200854167	-1.14010
	Mei	0.210645833	-0.99465
	Juni	0.2204375	-0.84919
	Juli	0.230229167	-0.70374
	Agustus	0.240020833	-0.55829
	September	0.2498125	-0.41284
	Oktober	0.259604167	-0.26738
	November	0.269395833	-0.12193
	Desember	0.2791875	0.02352
2014	Januari	0.166336806	-1.65284
	Februari	0.191927083	-1.27271
	Maret	0.217517361	-0.89257
	April	0.243107639	-0.51244
	Mei	0.268697917	-0.13230
	Juni	0.294288194	0.24784
	Juli	0.319878472	0.62797
	Agustus	0.34546875	1.00811
	September	0.371059028	1.38824
	Oktober	0.396649306	1.76838
	November	0.422239583	2.14852
	Desember	0.447829861	2.52865
2015	Januari	0.322069444	0.66052
	Februari	0.324375	0.69477
	Maret	0.326680556	0.72902
	April	0.328986111	0.76326
	Mei	0.331291667	0.79751
	Juni	0.333597222	0.83176
	Juli	0.335902778	0.86601
	Agustus	0.338208333	0.90026
	September	0.340513889	0.93451
	Oktober	0.342819444	0.96875
	November	0.345125	1.003
	Desember	0.347430556	1.03725
2016	Januari	0.2851875	0.11265
	Februari	0.2775625	-0.00062
	Maret	0.2699375	-0.11389

	April	0.2623125	-0.22715
	Mei	0.2546875	-0.34042
	Juni	0.2470625	-0.45369
	Juli	0.2394375	-0.56695
	Agustus	0.2318125	-0.68022
	September	0.2241875	-0.79349
	Oktober	0.2165625	-0.90676
	November	0.2089375	-1.02002
	Desember	0.2013125	-1.13329

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung, diolah

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu.

Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung dari Tahun 2005-2016

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2005	5,13
2006	5,48
2007	5,75
2008	5,86
2009	6,01
2010	6,48
2011	6,73
2012	6,47
2013	6,13

2014	5,46
2015	4,99
2016	5,02

Sumber:Badan Pusat Statistik kabupaten Tulungagung, 2017.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan Ekonomi di Tulungagung dari tahun 2005-2016 mengalami fluktuasi, jumlah pertumbuhan Ekonomi terbesar pada tahun 2011 sebesar 6,73% dan jumlah pertumbuhan Ekonomi terkecil pada tahun 2015 sebesar 4,99%. Berikut perkembangan pertumbuhan ekonomi per bulan di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pertumbuhan Ekonomi per bulan Kabupaten Tulungagung Tahun 2013-2016

Tahun	Bulan	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Z-Score
2013	Januari	0.523819444	1.83367
	Februari	0.521458333	1.77502
	Maret	0.519097222	1.71637
	April	0.516736111	1.65772
	Mei	0.514375	1.59907
	Juni	0.512013889	1.54042
	Juli	0.509652778	1.48177
	Agustus	0.507291667	1.42312
	September	0.504930556	1.36447
	Oktober	0.502569444	1.30582
	November	0.500208333	1.24717
	Desember	0.497847222	1.18852
2014	Januari	0.480590278	0.75986
	Februari	0.4759375	0.64428
	Maret	0.471284722	0.52871
	April	0.466631944	0.41314
	Mei	0.461979167	0.29756
	Juni	0.457326389	0.18199
	Juli	0.452673611	0.06641
	Agustus	0.448020833	-0.04916
	September	0.443368056	-0.16474
	Oktober	0.438715278	-0.28031
	November	0.4340625	-0.39589
	Desember	0.429409722	-0.51146

2015	Januari	0.433784722	-0.40279
	Februari	0.430520833	-0.48386
	Maret	0.427256944	-0.56494
	April	0.423993056	-0.64601
	Mei	0.420729167	-0.72708
	Juni	0.417465278	-0.80816
	Juli	0.414201389	-0.88923
	Agustus	0.4109375	-0.97031
	September	0.407673611	-1.05138
	Oktober	0.404409722	-1.13246
	November	0.401145833	-1.21353
	Desember	0.397881944	-1.29461
2016	Januari	0.4171875	-0.81506
	Februari	0.417395833	-0.80988
	Maret	0.417604167	-0.80471
	April	0.4178125	-0.79953
	Mei	0.418020833	-0.79436
	Juni	0.418229167	-0.78918
	Juli	0.4184375	-0.78401
	Agustus	0.418645833	-0.77883
	September	0.418854167	-0.77366
	Oktober	0.4190625	-0.76848
	November	0.419270833	-0.76331
	Desember	0.419479167	-0.75813

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung, data sekunder diolah

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal, jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrof-smirnov* dalam program SPSS 20. Hasil

analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.84358465
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.080
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.894
Asymp. Sig. (2-tailed)		.401

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 diatas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 48 adalah 0,401. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,401 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan. Uji atukorelasi digunakan untuk

mengetahui ada tidaknya penyimpangan sumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan *Durbin Watson*. Hasil dari uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.288	.273	.85270475	.082

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanUMKM

b. Dependent Variable: Zscore(PertumbuhanEkonomi)

Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Dilihat dari tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,082 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi Autokolerasi dalam model regresi tersebut.

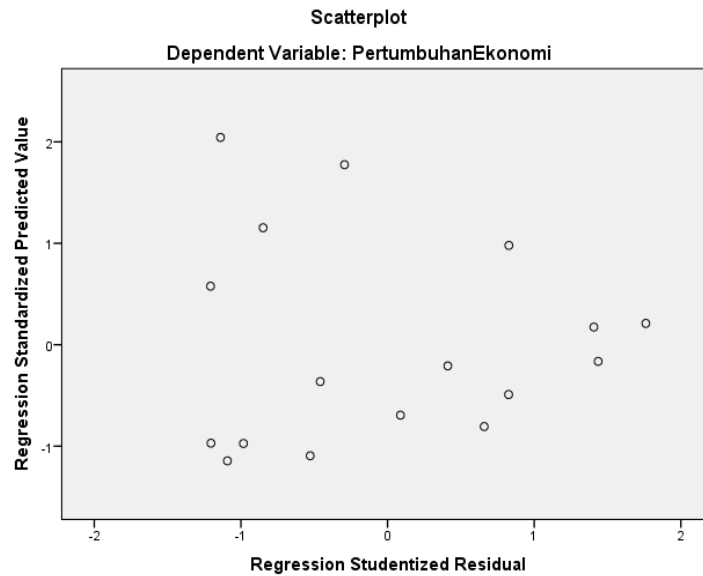
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik

data tidak berpola. Hasil *output* heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Berdasarkan *output scatterplot* diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

d. Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.053	.009		5.616	.000
	Pertumbuhan UMKM	-.085	.033	-.354	-2.569	.014

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikasi variabel pertumbuhan UMKM (X) sebesar $0,014 < 0,05$, artinya terjadi heteroskedastisitas pada variabel pertumbuhan UMKM.

2. Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat.² Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.³

$$Y = a + bX + e$$

²*Ibid*, hal. 190.

³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal. 41.

Dimana:

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan)

Y = variabel terikat (pertumbuhan ekonomi)

X = variabel bebas (pertumbuhanUMKM)

e = eror

Tabel 4.8

Hasil Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.373	.280		19.204	.000
	UMkM	.073	.146	.128	.501	.046

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber: Output SPSS 20, diolah

Dari hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angka konstan dari unstandardized coefficients sebesar 5,373 yang artinya bahwa jika tidak ada pertumbuhan UMKM maka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,373.
- b. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,073, angka ini berarti bahwa setiap penambahan 1% pertumbuhan UMKM, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,073.

c. Koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (X) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 5,373 + 0,073X$.

2. Uji t

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara variabel bebas pertumbuhan UMKM (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Kriteria pengujian untuk uji t antara lain:

- 1) Jika nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.373	.280		19.204	.000

	UMkM	.073	.146	.128	.501	.046
--	------	------	------	------	------	------

b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber: Output SPSS 20, diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,046 Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikasi kurang dari 5% atau 0,05 maka tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan Ekonomi.

c. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (R^2). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, apabila (R^2) adalah 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.288	.273	.85270475	.082

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanUMKM

b. Dependent Variable: Zscore(PertumbuhanEkonomi)

Sumber: Output SPSS 20, diolah

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) sebesar 0,016 sesuai dengan kriteria pengujian $R^2 = 0,288$ yang menunjukkan bahwa 28% dari variasi perubahan pertumbuhan ekonomi (Y) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel tingkat pertumbuhan UMKM. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 72% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang belum dimasukkan dalam model sehingga R^2 sebesar 0,288 dinyatakan bahwa model valid.